

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya pada masa globalisasi ini. Pendidikan merupakan cara untuk membentuk kemampuan manusia dalam menggunakan akal dan pikirannya. Dengan adanya pendidikan maka dengan mudah manusia dapat mengikuti perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ayat I berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003).

Undang-Undang ini mencerminkan semangat reformasi dalam dunia pendidikan Indonesia dan harus sesuai dengan prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pendidikan di Indonesia berfokus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berfokus pada pengembangan potensi diri manusia (Susilawati, 2024. p.73).

Pendidikan dalam arti filosofis pemikiran manusia tentang masalah dalam pendidikan sehingga dapat memecahkan serta menyusun teori baru dengan berdasar pada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis, maupun historis filosofis. Sedangkan pengertian praktek oleh Thoha (1996) dalam (Jamaluddin, 2022. p. 49) pendidikan merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik agar terbentuk pengembangan diri secara optimal, serta membiasakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang ada. John Dewey (1951) dalam (Jamaluddin, 2022. p. 49) pendidikan pembaharuan makna pengalaman, hal ini sering terjadi dalam sebuah pergaulan dan bisa terjadi dengan sendirinya atau secara sengaja dan dilembagakan menghasilkan kesinambungan sosial. M.J Langeveld (1957) dalam (Jamaluddin, 2022. p. 50)

pendidikan merupakan pergaulan dan pengalaman yang dilakukan setiap manusia merupakan proses pendidikan.

Berdasarkan, pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui pendidikan itu mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang terdapat di dunia dan setiap manusia yang mendapatkan ilmu tersebut dapat memanfaatkan dengan baik. Berbagi ilmu pengetahuan tidak akan mendapatkan kerugian tetapi akan mendapatkan pahala dari ilmu yang di sampaikan. Pendidikan juga dapat diketahui sebagai sebuah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menentukan tujuan hidup, sehingga dengan pendidikan menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Rosidin dalam (Jamaluddin, 2022. p.51) mengatakan bahwa dalam Islam pendidikan, pendidikan yang di dasarkan pada ajaran agama Islam yang sesuai dengan al-qur'an dan sunnah Rasulullah. Pendidikan dalam islam dikenal dengan istilah *tarbiyah*.

Berdasarkan, pendidikan islam di atas, maka pendidikan dalam islam itu dikenal dengan istilah *tarbiyah*, selain itu pendidikan dalam Islam berdasarkan kepada al-quran dan sunnah Rasulullah. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses mempersiapkan manusia untuk mempunyai kehidupan yang sempurna dan bahagia yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Proses pembelajaran, pendidik harus membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan berkualitas, di antaranya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan terencana. Strategi yang terencana mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar terget dari pembelajaran tercapai (Hasriadi, 2023. p. 5). Semakin besar tuntutan peserta didik dalam belajar, maka pendidik juga mendapatkan tantangan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat berpengaruh baik bagi peserta didik, dengan strategi yang baik dan efektif dapat menanamkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah

pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik melakukan proses latihan, tes, dan kegiatan lanjutan dalam proses pembelajaran (Seknum, 2013. p. 121).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Payakumbuh pada tanggal 4 Januari 2024, didapatkan dalam proses pembelajaran Fikih di kelas, pendidik kebanyakan menggunakan strategi pembelajaran, dimana pembelajaran ini pendidik lebih aktif di bandingkan peserta didik, pendidik menjelaskan dan peserta didik mencatat dan hanya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik saat pendidik tidak berada di madrasah. Peserta didik yang kurang dilibatkan dalam pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik tidak aktif dan pemahaman terhadap pembelajaran kurang dikuasai.

Hasil Pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik kebanyakan menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu dalam pembelajarannya berpusat pada pendidik dan sedikit dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang partisipasinya dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan pendidik menerangkan, dan terdapat beberapa peserta didik yang hanya fokus pada handphone, karena kurang dilibatkannya peserta didik dalam pembelajaran. Sebaiknya dalam pembelajaran peserta didik juga diberikan waktu untuk dapat berbicara dan tampil ke depan kelas, supaya mengasah keterampilannya dalam berbicara serta berfikirnya peserta didik. Kemampuan berbicara itu dapat dilakukan oleh peserta didik terlebih dahulu di kelasnya masing-masing, dengan cara tampil ke depan kelas.

Hasil belajar pada mata pelajaran Fikih pada kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh dapat dikatakan rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik.

Tabel 1.1
Rata-rata Penilaian Harian Fikih Semester Ganjil 2024/2025

KKTP	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai
77	XI F.1	35	62
77	XI F.2	35	60
77	XI F.3	35	61
77	XI F.4	32	66
77	XI F.5	32	60
77	XI F.6	35	61
77	XI F.7	34	65
77	XI F.8	36	66
77	XI F.9	33	66
77	XI F.10	33	65
77	XI F.11	33	66
77	XI F. 12	35	61

Sumber: Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh

Berdasarkan tabel rata-rata nilai peserta didik di atas, maka diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh pada mata pelajaran Fikih masih belum memuaskan. Dimana di setiap kelas banyak peserta didik yang tidak mencapai tingkat ketuntasan.

Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik sangat perlu di tingkatkan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidik harus menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Partisipasi dalam pembelajaran dapat diartikan upaya untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Mundir, 2021. p. 27). Salah satu caranya dengan menggunakan strategi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fikih. Untuk itu peneliti ingin menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

Kelebihan dari Strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan dapat menggunakan pengetahuannya sendiri tanpa bergantung pada pendidik. Dimana pada saat pembelajaran menggunakan Strategi *Everyone is a Teacher Here* pendidik berperan sebagai fasilitator di dalam kelas, dengan Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-idenya yang kreatif dalam pembelajaran (Suhada et al., 2024. p. 382)

Penelitian yang dilakukan oleh Chamidatus Sholichah yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Pemahaman Fikih Kelas VII Di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik Kelas VII Di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berfokus pada pendidik.
2. Hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Fikih tergolong rendah.
3. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan pelajaran.

C. Batasan Masalah

1. Peneliti melakukan proses pelaksanaan Strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian ini di fokuskan pada mata pelajaran Fikih.
3. Penelitian ini di fokuskan pada kelas XI MAN 2 Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar *Pre-test* Fikih peserta didik kelas eksperimen di MAN 2 Kota Payakumbuh
2. Bagaimana hasil belajar *Post-test* Fikih peserta didik kelas eksperimen di MAN 2 Kota Payakumbuh
3. Bagaimana hasil belajar *Pre-test* Fikih peserta didik kelas kontrol di MAN 2 Kota Payakumbuh
4. Bagaimana hasil belajar *Post-test* Fikih peserta didik kelas kontrol di MAN 2 Kota Payakumbuh
5. Apakah terdapat pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar *Pre-test* Fikih peserta didik kelas eksperimen di MAN 2 Kota Payakumbuh
2. Mengetahui hasil belajar *Post-test* Fikih peserta didik kelas eksperimen di MAN 2 Kota Payakumbuh
3. Mengetahui hasil belajar *Pre-test* Fikih peserta didik kelas kontrol di MAN 2 Kota Payakumbuh
4. Mengetahui hasil belajar *Post-test* Fikih peserta didik kelas kontrol di MAN 2 Kota Payakumbuh.
5. Mengetahui pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperoleh wawasan ilmiah peneliti tentang “Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 2 Kota Payakumbuh.”
 - b. Sebagai literatur bagi pembaca “Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 2 Kota Payakumbuh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.
 - b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Bagi madrasah, untuk menjadi masukan kepada Madrasah untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - d. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam dunia pendidikan secara langsung, serta menjadi pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik.

G. Definisi Operasional

1. Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Everyone is a Teacher Here merupakan strategi pembelajaran dengan teknik instruksional kooperatif dan termasuk dalam *peer teaching* yaitu pembelajaran dengan teman sebaya (Suhada et al., 2024. p. 384). Zaini dalam (Nursyifa et al., n.d. p. 651) strategi ETH (*Everyone is a Teacher Here*) merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan serta secara individual.

Strategi ini membuat peserta didik untuk berperan menjadi pendidik serta narasumber bagi teman sekelasnya.

Praktek di kelas, peneliti akan membagikan satu kertas yang berisi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan pada peserta didik, pada penelitian ini peneliti mengambil materi Fikih yaitu Pernikahan dalam Islam. Peserta didik diharuskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah itu diminta kepada salah satu peserta didik untuk tampil ke depan untuk mempresentasikan jawabannya, dan peserta didik lain mendegarkan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang tampil.

2. Hasil Belajar Pembelajaran Fikih

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dari peserta didik untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan serta mendapatkan perubahan perilaku yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut (Kustawan, 2013. p.14).

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar disebut dengan perubahan perilaku dari peserta didik yang tergantung pada perubahan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut.

Fikih secara etimologis berarti “pemahaman yang mendalam”. Secara defenitif, fikih adalah *“Ilmu tentang hukum-hukum syara’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili”* (Syarifuddin, 2011. p. 2). Fikih juga membahas tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara’ islam, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai ketentuan syari’at yang terdapat dalam Al-Qur’an (Khoirunnisak, 2021. p. 49).

Dari defenisi di atas, maka diketahui fikih merupakan ilmu pengetahuan islam yang membahas tentang hukum syara’. Hukum syara’ tersebut di dasarkan pada dalil-dalil yang tafsili. Fikih dapat ditemukan melalui proses istidlal dari seorang mujtahid.

Pembelajaran fikih adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia (Rizqillah, 2019. p. 36).

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Payakumbuh pada mata pelajaran Fikih dengan materi pernikahan dalam islam. Hasil belajar yang dilihat dari faktor *kognitif*, *psikomotorik*, dan *afektif* yang di dapatkan oleh peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG